

Perbandingan Model *DL* dan Model *PjBL* dalam Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMKN 1 Bone

A. Idamayanti^{1*}, Andi Tenri Sua², Idris³

^{1) 2) 3)} Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Bone

¹⁾ andi.idamayanti@gmail.com ²⁾ tenrisuaandi@gmail.com ³⁾ Idris.palantei@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa SMK Negeri 1 Bone dalam menulis teks prosedur, khususnya dalam menyusun kalimat secara utuh, mengorganisasikan ide, menggunakan bahasa yang tepat, serta memahami aspek teknis penulisan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental* menggunakan rancangan *static group comparison*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TKJ, dengan kelas XI TKJ 1 menggunakan model *Project Based Learning* dan kelas XI TKJ 2 menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Instrumen penelitian divalidasi melalui validitas isi. Analisis data dilakukan menggunakan uji *t* dengan taraf signifikansi 5%, setelah terlebih dahulu memenuhi uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menulis teks prosedur pada kedua kelompok setelah perlakuan. Uji *t* menunjukkan perbedaan yang signifikan baik pada hasil pretest–posttest masing-masing kelompok maupun pada hasil posttest antara kedua kelompok ($p < 0,05$). Hasil perbandingan menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* lebih efektif dibandingkan dengan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa.

Kata Kunci : *Discovery Learning, Project Based Learning, Teks Prosedur*

Panduan Sitasi : Idamayanti, A., Sua, A. T. & Idris. (2025). Perbandingan Model DL dan Model PjBL dalam Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMKN 1 Bone. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 85-93. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v8i2.3123>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif) (Kemendikbud, 2022:15).

Berdasarkan karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis) diterapkan pada fase F. Istilah Fase F dalam Kurikulum Merdeka berarti fase yang diterapkan umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/ SMK/Program Paket C) (Kemendikbud, 2022:17).

Berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri tentang mata pelajaran bahasa Indonesia pada fakta empiris di lapangan terdapat fenomena di sekolah yang

berkaitan dengan kemampuan menulis, salah satunya menulis teks prosedur. Kendala menulis teks prosedur di SMK Negeri 1 Bone yang dialami siswa yaitu kurang mampu menyusun kata-kata menjadi kalimat yang utuh dan mudah untuk dipahami. Siswa kurang mampu mengorganisasikan ide, penggunaan bahasa yang kurang tepat, dan siswa kekurangan pengetahuan teknis.

Di sisi lain dalam memilih model pembelajaran yang tepat, guru sering menghadapi sejumlah kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas. Beberapa kendala guru dalam memilih model pembelajaran misalnya siswa yang heterogen atau beragam dalam gaya belajar, keterbatasan waktu sebab ada model pembelajaran yang butuh waktu lama untuk diterapkan.

Solusi perlu ditemukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dan guru di SMK Negeri 1 Bone khususnya masalah pada kompetensi menulis teks prosedur. Sebagai rancangan untuk menemukan solusi maka dalam penelitian ini akan membandingkan dua model pembelajaran sebagai upaya menentukan model pembelajaran yang tepat dalam menulis teks prosedur.

Keterampilan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang sering ditemui pada kehidupan sehari-hari. Kosasih (2014:67) berpendapat bahwa “teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”. Menurut Nuraidah dan Sari (2020:9) “Teks prosedur adalah teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan suatu hal dengan langkah demi langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan”.

Model yang akan diujicobakan ada dua yaitu model *Discovery learning* dan *Project Based Learning*. Bruner dalam Khasinah (2021: 404) menekankan bahwa belajar itu harus sambil melakukan atau *learning by doing*. Dengan metode ini, peserta didik secara aktif berpartisipasi, bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif.

Discovery learning menunjukkan pendekatan instruksional umum yang mewakili pengembangan pembelajaran konstruktivis untuk lingkungan belajar berbasis sekolah. *Discovery learning* menciptakan proses pembelajaran aktif di mana materi atau konten tidak diberikan oleh guru di awal pembelajaran secara langsung. Selama proses belajar berlangsung, peserta didik diminta untuk dapat menemukan sendiri cara bagaimana memecahkan masalah (Tampubolon, 2017).

Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemahaman. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna. Belajar aktif sangat berhubungan dengan individu yang kreatif. Penguatan juga dikemukakan oleh Hixson (2012) yang berpandangan bahwa perilaku kreatif dihasilkan dari semangat belajar yang sungguh-sungguh.

Penelitian yang menggunakan model *discovery learning* dan *project based learning* telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang dikutip dari beberapa jurnal.

Penelitian tersebut dapat dicermati pada *Upaya Peningkatan Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2023/2024* yang ditulis oleh Tamimi dkk. (2024). Model penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami struktur, kaidah kebahasaan, dan mengonstruksi teks prosedur. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 15% dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Kemudian, pada siklus kedua, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 20% dibandingkan dengan siklus pertama.

Muliana dkk. (2023) dalam penelitian berjudul *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Painan* menggunakan

metode quasi eksperimen *one group pretest-posttest design*. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan meningkat setelah menggunakan model *discovery learning*, dengan nilai rata-rata yang naik dari 62,36 menjadi 81,52. Berdasarkan uji-t, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh pada keterampilan menulis teks prosedur siswa.

Penelitian selanjutnya dari Aisyiah dkk (2022) Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri, dengan metode penelitian *quasi experimental design*. Adapun hasil dari penelitiannya yaitu model *discovery learning* memiliki pengaruh yang cukup besar dengan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi yang menunjukkan $0,000 < 0,05$.

Penelitian dari Utami dkk (2019) Perbandingan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X Multimedia SMK Negeri 7 Jakarta diperoleh hasil penelitian siswa yang menggunakan *Project Based Learning* mendapatkan nilai rata-rata 82,03, sedangkan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mendapatkan nilai rata-rata 77,70. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar Sistem Komputer yang diajarkan menggunakan *project based learning* lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan menggunakan *discovery learning*.

Jika menelisik dengan cermat hasil penelitian yang relevan dari penelitian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan dengan penelitian ini pada penggunaan model yang sama, objek mengenai teks prosedur dan sistem komputer. Namun, perbedaannya pada penelitian ini yaitu perbandingan model *discovery learning* dan *project based learning* dalam menulis teks prosedur di kelas XI SMK Negeri 1 Bone sebagai sampel penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre-experiment design* dengan rancangan *the static group comparison design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Bone dengan jumlah 100 siswa yang tersebar di 3 kelas. Berikut tabel keadaan populasi siswa kelas XI TKJ. Cara penarikan sampelnya menggunakan *simple random sampling*. Melalui teknik *simple random sampling* didapatkan sampel kelas eksperimen 1 penelitian ini yakni kelas XI TKJ 2 dan kelas XI TKJ 1 sebagai kelas eksperimen 2.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan model *discovery learning* dan *project based learning*, sedangkan variabel terikatnya menulis teks prosedur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang dilakukan yaitu menulis teks prosedur. Pengujian validitas dilakukan dengan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Pengujian reliabilitas dengan internal *consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Teknik analisis data menggunakan uji-t harus memenuhi persyaratan: (1) Uji Normalitas, dan (2) Uji Homogenitas. Perhitungan uji-t, uji normalitas, dan uji homogenitas dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data secara statistic, diperoleh hasil penelitian berupa analisis hasil belajar menulis teks prosedur menggunakan dua model pembelajaran yaitu *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* pada siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Bone, serta menjelaskan perbandingan kedua model tersebut untuk diketahui model yang lebih efektif.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dilakukan untuk mengetahui uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian diuraikan pada data-data berikut.

1. Uji Normalitas Sebaran

Data pre-test kelompok Eksperimen 1 pada rumus *Kolmogorov-Smirnov*= 0,147 *Asymp. Sig. (2 tailed)* atau nilai $p=0,075$ lebih besar dari tingkat *Alpha* 5% (*Asymp. Sig. (2 tailed)* > 0,05) hal ini menunjukkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data pada post-test pada rumus *Kolmogorov-Smirnov*=0,188 *Asymp. Sig. (2 tailed)* atau nilai $p=0,037$ lebih kecil dari tingkat *Alpha* 5% (*Asymp. Sig. (2 tailed)* < 0,05), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Data pre-test kelompok Eksperimen 2 pada rumus *Kolmogorov-Smirnov*= 0,158 *Asymp. Sig. (2 tailed)* atau nilai $p=0,006$ lebih kecil dari tingkat *Alpha* 5% (*Asymp. Sig. (2 tailed)* < 0,05) hal ini menunjukkan data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Data pada post-test kelompok Eksperimen 2 pada rumus *Kolmogorov-Smirnov*=0,166 *Asymp. Sig. (2 tailed)* atau nilai $p=0,022$ lebih kecil dari tingkat *Alpha* 5% (*Asymp. Sig. (2 tailed)* < 0,05), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Data yang tidak berdistribusi tidak normal dalam penelitian ini disebabkan oleh jumlah sampel kecil yaitu ($n<50$). Data dengan sampel kecil cenderung memiliki distribusi yang kurang stabil dibandingkan sampel besar. Hal ini sesuai rumus uji *Shapiro-Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini sering digunakan karena lebih sensitif dan akurat dibandingkan uji normalitas lainnya, terutama untuk ukuran sampel kecil hingga menengah ($n \leq 50$).

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

Data	Kolmogorov-Smirnov	<i>p</i>	Keterangan
Pretest Kelompok Eksperimen 1	0,147	0,075	$p>0,05$
Pretest Kelompok Eksperimen 2	0,158	0,006	$P< 0,05$
Posttest Kelompok Eksperimen 1	0,188	0,037	$P< 0,05$
Posttest Kelompok Eksperimen 2	0,166	0,022	$P< 0,05$

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilakukan setelah uji normalitas sebaran data. Uji homogenitas juga dilakukan dengan bantuan SPSS versi 29 dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian data. Syarat varian data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan 0,05 (5%) ($p>0,05$). Rangkuman hasil uji homogenitas varian menulis teks prosedur kelompok Eksperimen 1 dan kelompok Eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	Levene Statistik	df ₁	df ₂	Sig.	Keterangan
Pretest	14,816	1	63	0,000	Tidak Homogen
Posttest	8,997	1	63	0,004	Tidak Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya nilai lebih kecil dari 0,05. Artinya, *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini mempunyai varian yang berbeda. Hal tersebut disebabkan varian nilai tugas siswa dalam menulis teks prosedur yang sangat signifikan.

Analisis Uji-t

Penghitungan uji-t digunakan untuk mengetahui perbandingan model *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* dalam menulis teks prosedur. Uji-t tersebut dilakukan dengan program SPSS 29. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai *p* lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%) berdasar tabel kritis nilai uji-t. Perhitungan dengan uji-t pada *pretest* dan *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model *Discovery Learning* dan setelah menggunakan model *Discovery Learning*. Nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji-t Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen1

Data	t	df	p	Keterangan
Pretest dan posttest Kelompok Eksperimen 1	-5,086	31	0,000	$p < 0,05 \rightarrow$ signifikan

Tabel 3 menunjukkan besarnya *t* adalah -5,086, *df* = 31 dan nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yang berarti signifikan. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks prosedur setelah menggunakan model *Discovery Learning*, berdasarkan hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest ($p < 0,05$).

Uji-t data pretest kelompok Eksperimen 2 dilakukan untuk mengetahui perbedaan sebelum menggunakan model *Project Based Learning* dalam menulis teks prosedur dan posttest setelah menggunakan *Project Based Learning*. Rangkuman uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji-t Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen 2

Data	t	df	p	Keterangan
Pretest dan posttest Kelompok Eksperimen 2	-10,961	32	0,000	$p < 0,05 \rightarrow$ signifikan

Hasil uji-t yang diperoleh dari kelompok eksperimen 2 menunjukkan nilai uji-t sebesar -10,961 nilai *t* negatif menunjukkan bahwa skor pretest lebih rendah dibandingkan posttest, yang mengindikasikan adanya peningkatan setelah perlakuan.

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen 2. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam kelompok ini efektif dalam menulis teks prosedur. Karena nilai *t* (-10,961) sangat besar secara absolut dan *p* (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Perbandingan Hasil Belajar Penggunaan Model *Discovery Learning* dan model *Project Based Learning*

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dicermati hasil tes kedua Berikut adalah hasil analisis statistik yang diperoleh.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji-t Kedua Kelompok

Data	t	df	p	Keterangan
Pretest dan posttest <i>Discovery Learning</i>	-5,086	31	0,000	$p < 0,05 \rightarrow$ signifikan
Pretest dan posttest <i>Project Based Learning</i>	-10,961	32	0,000	$p < 0,05 \rightarrow$ signifikan

Nilai t negatif menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest lebih rendah dibandingkan posttest, yang berarti terjadi peningkatan setelah perlakuan. Semakin besar nilai absolut t, semakin besar perbedaan antara pretest dan posttest. Nilai t pada kelompok Eksperimen 1 yang menggunakan *Discovery Learning* diperoleh nilai -5,086 dengan derajat bebas (df) 31 dan nilai p atau *Asymp. Sig. (2 tailed)* $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti perbedaan signifikan. Nilai t pada kelompok Eksperimen 2 yang menggunakan *Project Based Learning* sebesar -10,961 dengan derajat bebas (df) 32 dan nilai p atau *Asymp. Sig. (2 tailed)* $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti perbedaan signifikan. Nilai t pada kelompok Eksperimen 2 lebih besar dibandingkan kelompok Eksperimen 1, yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam kelompok ini lebih signifikan.

Kedua kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks prosedur setelah perlakuan. Kelompok Eksperimen 2 memiliki t-value yang lebih besar (-10,961) dibandingkan kelompok Eksperimen 1 (-5,086). Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada Kelompok Eksperimen 2 lebih efektif dibandingkan kelompok Eksperimen 1, karena peningkatannya lebih besar dan signifikan.

Jika kedua kelompok menggunakan model pembelajaran yang berbeda, maka model yang digunakan di kelompok Eksperimen 2 lebih efektif dalam perolehan nilai hasil belajar menulis teks prosedur. Jika kelompok Eksperimen 1 menggunakan *Discovery Learning* dan kelompok Eksperimen 2 menggunakan model *Project Based Learning*, maka model yang digunakan dalam kelompok Eksperimen 2 yaitu *Project Based Learning* lebih berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur.

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji-t maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis dapat dilihat berikut ini.

Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan *Discovery Learning* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan *Project Based Learning* (ditolak)

Hipotesis Kerja (H_a)

Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran *Discovery Learning* dengan siswa yang menggunakan *Project Based Learning* dalam menulis teks prosedur (diterima)

Hasil Belajar Kelas XI TKJ 2 dengan Model *Discovery Learning*

Hasil belajar menulis teks prosedur yang diterapkan di kelas XI TKJ 2 menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dilaksanakan dalam bentuk pre-test dan post-test. Nilai pre-test diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Sesuai perhitungan data dengan bantuan SPSS diketahui skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen 1 sebesar 79,88, modus (*mode*) sebesar 70, skor

tengah (*median*) 78, simpangan baku (*std. deviation*) 7,606. Varians 57,855 dan range 25 dari nilai minimum 70 dengan nilai maksimum 95.

Nilai post-test diperoleh data skor rata-rata (*mean*) kelompok Eksperimen 1 sebesar 81,53, modus (*mode*) sebesar 75, skor tengah (*median*) 80, simpangan baku (*std. deviation*) 6,706. Varians 44,967 dan range 20 dari nilai minimum 75 dengan nilai maksimum 95.

Setelah pelaksanaan kedua tes untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan model *Discovery Learning* dilakukan uji-t. Hasil uji-t menunjukkan besarnya t adalah -5,086, $df=31$ dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yang berarti signifikan. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks prosedur setelah menggunakan model *Discovery Learning*, perbedaan signifikan antara pretest dan posttest yaitu $p < 0,05$ sesuai syarat data dikategorikan signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

Hasil Belajar Kelas XI TKJ 1 dengan Model Project Based Learning

Hasil belajar menulis teks prosedur di kelas XI TKJ 1 yang menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* diperoleh dua nilai hasil belajar yaitu nilai pre-test dan post-test. Pada saat pre-test pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* diketahui skor rata-rata (*mean*) 79,88, modus (*mode*) 75, skor tengah (*median*) 80, simpangan baku (*std. deviation*) 5,278. Varians 27,860 dan range 18 dari nilai minimum 73 dengan nilai maksimum 91.

Setelah mengetahui nilai pre-test yang masih dikategorikan sedang maka dilakukan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Hasil dari post-test diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok Eksperimen 2 sebesar 90,18, modus (*mode*) sebesar 95, skor tengah (*median*) 90, simpangan baku (*std.deviation*) 3,877. Varians 15,028 dan range 20 dari nilai minimum 82 dengan nilai maksimum 96.

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen 2. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam kelompok ini efektif dalam menulis teks prosedur. Karena nilai t (-10,961) sangat besar secara absolut dan p (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan syarat data dikategorikan signifikan sebab nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar menulis teks prosedur kelas Eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* nilai uji-t besarnya t adalah -5,086, $df=31$ dan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yang berarti signifikan. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks prosedur setelah menggunakan model *Discovery Learning*, berdasarkan hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest ($p < 0,05$).
2. Hasil belajar menulis teks prosedur kelas Eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* nilai uji-t besarnya t adalah -10,961, $df=32$ dan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yang berarti signifikan. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks prosedur setelah menggunakan model *Discovery Learning*, berdasarkan hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest ($p < 0,05$).

3. Perbandingan hasil belajar penggunaan model *Discovery Learning* dan model *Project Based Learning* yaitu nilai hasil uji t- kelas Eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* nilai t=

-5,086, df=31, $p=0,000$ artinya nilai $p<0,05$ sedangkan kelas Eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* nilai t=-10,961, df=32, $p=0,000$ nilai $p<0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada Kelompok Eksperimen 2 lebih efektif dibandingkan kelompok Eksperimen 1, ditandai dengan peningkatannya lebih besar dan signifikan.

Saran

Sesuai kesimpulan penelitian maka beberapa saran dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis pada siswa khususnya dalam menulis teks prosedur. Adapun saran-saran sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam menulis teks prosedur
2. Model pembelajaran *Project Based Learning* bersifat kolaboratif dan merangsang daya kreatif siswa sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut pada materi Bahasa Indonesia yang lain.
3. Model pembelajaran *Project Based Learning* tidak hanya dapat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi dapat diujicobakan pada mata pelajaran lain.
4. Model pembelajaran *Project Based Learning* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur sebab inti dari sintak model ini mengarahkan siswa menghasilkan tulisan berdasarkan proyek yang dilakukan siswa sebelum menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, B. N., Sujarwoko, E., & Encil, P. (2022). Pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model discovery learning pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/jtbi/article/view/5529/1919>
- Hixson, N., Ravitz, J., & Whisman, A. (2012). *Extended professional development in project-based learning: Impacts on 21st century teaching and student achievement*. West Virginia Department of Education, Division of Teaching and Learning, Office of Research.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, pendidikan menengah, dan sederajat*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khasinah, S. (2021). Discovery learning: Definisi, sintaksis, keunggulan, dan kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402–413.
<https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Kosasih, E. (2014). *Strategi belajar dan pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*. Yrama Widya.
- Muliana, A., & Mohamad, H. (2023). Pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan. *Jurnal Educaniora*.
<https://educaniora.org/index.php/ec/article/view/7>
- Nuraidah, & Sari. (2020). *Cara mudah memahami teks prosedur*. Guepedia.
- Tamimi, A., Dinda, O., Ratih, S., Anisah, S., & Hasanul, F. (2024). Upaya peningkatan pembelajaran teks prosedur siswa melalui model pembelajaran discovery learning di kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3).
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn/issue/view/10>
-

- Tampubolon, D. (2017). Students' perception on the discovery learning strategy on learning reading comprehension at the English teaching study program Christian University of Indonesia. *Journal of English Teaching*, 3(1), 43–54.
- Utami, D. M., Ivan, H., & Dian, N. (2019). Perbandingan model pembelajaran project based learning dengan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem komputer kelas X multimedia SMK Negeri 7 Jakarta. *Jurnal Pinter*, 3(1). <https://doi.org/10.21009/pinter.3.1.5>